

Hak Budaya Komuniti Dalam Kerusuhan Antar Sukubangsa dan Keyakinan Keagamaan

Parsudi Suparlan

Abstrak

Kerusuhan antar sukubangsa dan keyakinan keagamaan telah bukan hanya menghancurkan kehidupan orang perorang yang terlibat langsung ataupun tidak langsung dalam kerusuhan tersebut, tetapi juga menghancurkan kehidupan komuniti dari warga masyarakat yang saling digolongkan sebagai musuh. Akibatnya adalah banyaknya pengungsi yang menjadi beban masyarakat dan negara. Dampak lanjutan dari adanya pengungsi ini adalah bahwa tingkat produktivitas masyarakat Indonesia menjadi dilemahkan, karena landasan dari kegiatan-kegiatan produktivitas dan kesejahteraan hidup adalah komuniti.

Tulisan ini mencoba untuk menunjukkan bahwa korban kerusuhan antar sukubangsa dan keyakinan keagamaan bukan semata-mata orang perorang tetapi juga komuniti.

Keseluruhan sendi kehidupan komuniti pihak lawan dihancurkan, mulai dari harta benda berharga yang menjadi sumber kehidupan sampai dengan hak hidup dari komuniti tersebut. Lebih lanjut, tulisan ini mencoba untuk mengemukakan perlunya hak budaya komuniti dilindungi secara hukum dari perusakan serta penghancuran dalam kerusuhan antar sukubangsa dan keyakinan keagamaan. Perlindungan hukum ini diperlukan agar tingkat produktivitas tidak terganggu atau terhenti, sehingga kesejahteraan hidup masyarakat pada umumnya tidak terganggu.

Tulisan ini akan mencakup pembahasan mengenai hakekat dari kerusuhan antar sukubangsa dan keyakinan keagamaan, corak dari tindakan-tindakan yang saling menghancurkan, penekananan perjuangan untuk pembersihan dari polusi dari pihak lawan yang bukan asli atau yang pendatang, dan upaya-upaya pencegahan yang dapat dilakukan agar penghancuran hak budaya komuniti tidak terjadi.